

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

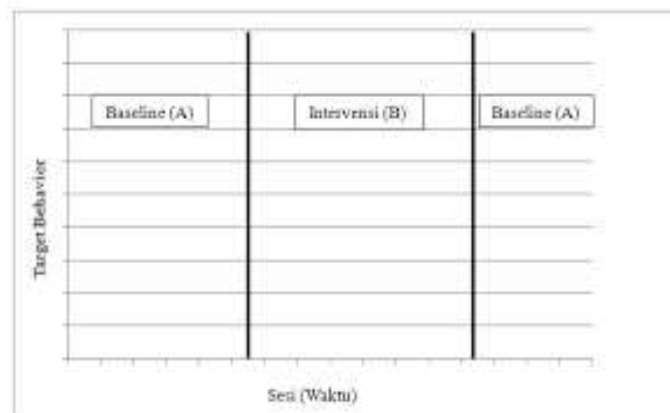
Dalam kegiatan penelitian, metode penelitian adalah hal yang sangat dibutuhkan. Hal ini dikarenakan penggunaan metode penelitian bertujuan agar penelitian tersebut memperoleh pemecahan masalah dari suatu masalah yang sedang diteliti supaya mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2018, hlm. 6) secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif eksperimen. Dalam penelitian kuantitatif eksperimen ada perlakuan atau (*treatment*), sedangkan dalam penelitian *naturalistic* tidak ada perlakuan. Dengan demikian metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali (Sugiyono, 2014, hal. 107). Krathwol dalam (Sukmadinata, 2015, hlm. 57) metode ini bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberikan pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*) dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*).

Pendekatan eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Single Subject Research* (SSR). Penelitian ini merupakan metode untuk subjek tunggal terhadap suatu perilaku tertentu. SSR mengacu pada penelitian yang sengaja dikembangkan untuk meneliti perubahan tingkah laku secara individu. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksperimen dengan rancangan eksperimen subjek tunggal (*Single Subject Research*). *Single Subject Research* (SSR) atau lebih dikenal dengan penelitian subjek tunggal adalah suatu metode penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada subjek tunggal atau lebih dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan atau intervensi yang diberikan secara berulang-ulang terhadap perilaku yang ingin diubah dalam waktu tertentu.

Desain penelitian subjek tunggal yang digunakan dalam penelitian ini adalah A1-B-A2, yaitu penelitian yang dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh dari suatu perlakuan yang diberikan terhadap subjek atau penelitian yang dilakukan dengan cara membandingkan kondisi *baseline* sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

Desain A-B-A memiliki tiga tahap, mengumpulkan data sebelum melakukan intervensi yang disebut baseline-1 (A1), saat mendapatkan intervensi (B) dan baseline-2 (A2). Adapun tampilan struktur desain ABA dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut:



Gambar 3.1 Prosedur Dasar Desain A-B-A.

Keterangan :

*Baseline-2 (A2)* adalah perilaku agresif non-verbal peserta didik setelah diberikan intervensi.

A-1 : Kondisi awal perilaku agresif siswa dalam proses pembelajaran. Peneliti melakukan pengamatan dilakukan secara berkelanjutan tanpa memberikan perlakuan apapun.

B : Tahap intervensi atau pemberian perlakuan. Pada tahap ini anak diberikan perlakuan khusus menggunakan pelaksanaan olahraga atletik sebagai Sublimasi perilaku agresif non verbal anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

A-2 : Kondisi peserta didik setelah diberikan intervensi. Hasil persentase yang diperoleh dijadikan tolak ukur keberhasilan dan evaluasi dari intervensi yang dilakukan.

Pada intinya, desain A-B-A terdiri dari tahapan kondisi A1 (baseline), B (intervensi), dan A2 (baseline 2). Dalam penelitian ini A1 yakni perilaku agresif non verbal anak sebelum diberikan atletik adaptif. Hal ini dapat diukur dengan alat instrument penelitian. Pengamatan dan pengambilan data tersebut dilakukan secara berulang untuk memastikan data yang sudah didapat dan melihat kemampuan awal anak secara pasti, serta dilaksanakan dalam suasana alami, yakni tidak dibuat-buat. B (perlakuan atau intervensi) yang diberikan berupa pemberian atletik adaptif. A2, yakni pengamatan kembali terhadap perilaku agresif non verbal setelah dilakukannya proses intervensi tersebut. Hal ini akan menjadi sebuah evaluasi sejauh mana penerapan yang dilakukan berpengaruh terhadap subjek penelitian.

Penjelasan lebih detail terkait desain A-B-A, yaitu sebagai berikut:

1. A1 (Baseline 1)

A1 (baseline 1) merupakan kondisi atau kemampuan awal untuk mengukur kondisi keterampilan sosial anak sebelum intervensi. Kondisi awal yang akan diamati dalam penelitian ini adalah terkait perilaku agresif non verbal. Penjelasan tersebut dijabarkan lebih mendetail dalam instrumen observasi.

2. B (Intervensi)

B (intervensi) merupakan kondisi subjek terkait perilaku agresif non verbal saat subjek diberikan perlakuan. Perlakuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemberian atletik adaptif.

Penerapan atletik adaptif diberikan ketika subjek sudah menunjukkan perilaku yang stabil saat pengamatan kondisi awal (A1).

3. A2 (Baseline 2)

A2 (baseline 2) merupakan pengamatan yang sama seperti A1 namun dilakukan setelah pemberian atletik adaptif sebagai intervensi. A2 (baseline 2) diberikan untuk melihat sejauh mana pemberian perlakuan berpengaruh terhadap peningkatan sublimasi perilaku agresif non verbal. Selain itu, baseline 2 juga dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk melihat keberhasilan dan keefektifan penggunaan atletik adaptif dalam meningkatkan sublimasi perilaku agresif non verbal.

### 3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB E Bhina Putera Surakarta.

Ilmi Ristianti, 2020

*PENGARUH ATLETIK ADAPTIF SEBAGAI SUBLIMASI PERILAKU AGRESIF NON-VERBAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### Subjek Penelitian

Nama	: FNA
Tempat, Tanggal, Lahir	: Surakarta, 14 Desember 2008
Umur	: 11 tahun
Agama	: Islam
Jenis Kelamin	: Laki laki
Alamat	: Bibis Luhur RT 04/22 Nusukan Banjarsari

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Dalam bukunya menurut Sugiyono (2014, hlm. 60) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih penulis yaitu “Pengaruh Pelaksanaan Olahraga Atletik terhadap Sublimasi Perilaku Agresif Non Verbal Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku ”, maka terdapat dua variable penelitian yaitu::

#### 3.3.1 Variabel Bebas

Variabel bebas sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, abtecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/ Pemodelan Persamaan Struktural), variabel independen disebut sebagai variabel eksogen (Sugiyono, 2014, hlm.61).

Pada penelitian ini variabel bebasnya yaitu atletik adaptif. Olahraga atletik adaptif merupakan pelaksanaan atletik nomor jalan dan lari, nomor lompat, serta nomor lempar yang telah dimodifikasi dan dirancang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Tahapan-tahapan pada pelaksanaan olahraga atletik adaptif mengacu pada tahapan-tahapan pembelajaran atletik Yoyo Bahagia (2005) yaitu: untuk tahap jalan dan lari, terdapat aktivitas gerak dasar lari dengan membentuk formasi segi tiga, lari dengan melewati kardus atau ban-ban sepeda yang ditata sedemikian rupa, lari sendiri-sendiri, lari di taman. Pada momor lompat terdapat kegiatan melompat dengan menggunakan tali, lompat di atas ban-ban sepeda, lompat jangkit dengan rintangan dari kursi atau meja.

Terakhir Nomor lempar dengan mendorong bola lewat rintangan ketinggian (gawang) dan melempar sasaran agar jatuh atau bergeser menggunakan bola.

### 3.3.2 Variabel Terikat

Sugiyono (2014, hlm. 61) menyatakan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/ Pemodelan Persamaan Struktural), variabel dependen disebut sebagai variabel indogen. Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perilaku Agresif Non Verbal.

Indikator yang menjadi acuan dalam penelitian ini yaitu berlandaskan pada teori Baron dan Byne mengenai perilaku agresif non verbal yang terbagi menjadi:

1. Agresif fisik, aktif, langsung: berkelahi, menendang, memukul atau menembak orang lain.
2. Agresif fisik, aktif, tak langsung: Membuat perangkap untuk orang lain, menyewa seorang pembunuh.
3. Agresif fisik, pasif, langsung: Secara fisik mencegah orang lain memperoleh tujuan atau tindakan yang diinginkan (seperti aksi duduk demonstrasi).
4. Agresif fisik, pasif, tak langsung: Menolak melakukan tugas-tugas yang seharusnya. Fattah Hanurawan (2010, hlm.5).

Berdasarkan pada teori tersebut yang menjadi indikator untuk mengukur perilaku agresif non verbal yang digunakan dalam penelitian ini adalah agresif fisik aktif langsung, fisik aktif tidak langsung, fisik pasif langsung, dan fisik pasif tidak langsung sebelum dan sesudah diberikannya olahraga atletik adaptif.

## 3.4 Instrumen Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian dibutuhkan alat ukur untuk mengukur variabel yang akan diteliti, maka untuk suatu penelitian dibutuhkan suatu alat ukur yang disebut dengan instrument penelitian. Menurut Purwanto (2011, hlm. 56) Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur dalam rangka

pengumpulan data. Alat ukur ini sangat berhubungan dengan variabel yang hendak di ukur dalam sebuah penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes perbuatan. Pengukuran dilakukan pada kondisi *baseline-1*, intervensi dan *baseline-2*. Setiap sesi dilakukan tes untuk menguji anak dalam menunjukkan tingkat perilaku agresif anak. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penyusunan instrumen penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 3.4.1 Membuat Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen merupakan langkah awal dalam pembuatan instrumen penelitian. Pembuatan kisi-kisi instrumen ini dimaksudkan untuk memudahkan peneliti dalam membuat butir atau indikator instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam mengukur perilaku agresif non-verbal anak dengan hambatan emosi dan perilaku berlandaskan pada teori Hakulinen, Jokela, & hintsanen dalam (Nisa Fitri Andhini 2017) mengenai dimensi perilaku agresif non-verbal yang terbagi menjadi:

- a. *Agresif Fisik, Aktif, Langsung*
- b. *Agresif Fisik, Pasif, Langsung*
- c. *Agresif Fisik, Aktif, Tidak Langsung*
- d. *Agresif Fisik, Pasif, Tidak Langsung*

Tabel. 3.1 Kisi-kisi Instrumen Perilaku Agresif Non Verbal

Variabel	Aspek yang dinilai	Indikator	Jenis tes
Perilaku Agresif Non Verbal (Fisik)	a. Agresif Fisik, Aktif, dan Langsung	1. Memukul Menendang 2. Menggunakan alat untuk menyerang orang lain	Observasi
	b. Agresif Fisik, Pasif, dan Langsung	1. Aksi diam atau gerakan tidak bersuara	
	c. Agresif Fisik, Aktif, dan Tidak Langsung	1. Merusak barang orang lain. 2. Menyuruh orang lain memukul	
	d. Agresif Fisik, Pasif, dan Tidak Langsung	1. Tidak peduli atau sikap tidak menghiraukan	

### **3.4.2 Membuat Butir Instrumen Penelitian**

Berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah dibuat, penulis menentukan butir-butir instrumen untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengamatan terkait perilaku apa saja yang akan diteliti. Butir-butir dalam instrumen yang telah disesuaikan dengan sub aspek atau kisi-kisi instrumen penelitian ini diantaranya memukul, menendang, menggunakan alat untuk menyerang orang lain, aksi diam atau gerakan tidak bersuara, merusak barang orang lain, menyuruh orang lain memukul dan sikap tidak peduli atau tidak menghiraukan.

Tabel 3.2 Butir Instrumen Perilaku Agresif Non Verbal (Fisik)

Aspek yang dinilai	Indikator	Butir instrumen	Penilaian			Rubrik penilaian
			1	2	3	
Agresif Fisik, Aktif, dan Langsung	1. Memukul	Memukul seseorang				3= Anak memukul seseorang dengan frekuensi lebih dari satu kali selama pembelajaran di kelas 2= Anak memukul seseorang dengan frekuensi satu kali selama pembelajaran di kelas 1= Anak tidak memukul seseorang
		Memukul sesuatu atau benda				3= Anak memukul sesuatu dengan frekuensi lebih dari satu kali selama pembelajaran di kelas 2= Anak memukul sesuatu dengan frekuensi satu kali selama pembelajaran di kelas 1= Anak tidak memukul sesuatu atau benda
	2. Menendang	Menendang seseorang				3= Anak menendang seseorang dengan frekuensi lebih dari satu kali selama pembelajaran di kelas 2= Anak menendang seseorang dengan frekuensi satu kali selama pembelajaran di kelas 1= Anak tidak menendang seseorang



		Menendang sesuatu datau benda				3= Anak menendang sesuatu dengan frekuensi lebih dari satu kali selama pembelajaran di kelas 2= Anak menendang sesuatu dengan frekuensi satu kali selama pembelajaran di kelas 1= Anak tidak menendang sesuatu atau benda
	3. Menggunakan alat untuk menyerang	Menggunakan alat untuk menyerang seseorang				3= Anak menggunakan alat untuk menyerang seseorang dengan frekuensi lebih dari satu kali selama pembelajaran di kelas 2= Anak menggunakan alat untuk menyerang seseorang dengan frekuensi satu kali selama pembelajaran di kelas 1= Anak tidak menggunakan alat untuk menyerang seseorang
		Menggunakan alat untuk menyerang sesuatu atau benda				3= Anak menggunakan alat untuk menyerang sesuatu dengan frekuensi lebih dari satu kali selama pembelajaran di kelas 2= Anak menggunakan alat untuk menyerang sesuatu dengan frekuensi satu kali selama pembelajaran di kelas 1= Anak tidak menggunakan alat untuk menyerang sesuatu atau benda
Agresif Fisik, Pasif, dan Langsung	1. Aksi diam	Tidak bersuara selama proses pembelajaran				3= anak melakukan aksi diam dalam durasi 5 menit atau lebih dengan frekuensi lebih dari satu kali selama pembelajaran di kelas

Ilmi Ristianti, 2020

PENGARUH ATLETIK ADAPTIF SEBAGAI SUBLIMASI PERILAKU AGRESIF NON-VERBAL PADA ANAK HAMBATAN EMOSI DAN PERILAKU Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

						2= anak melakukan aksi diam dalam durasi 5 menit dengan frekuensi satu kali selama pembelajaran di kelas 1= anak tidak melakukan aksi diam
Agresif Fisik, Aktif, dan Tidak Langsung	1. Merusak barang orang lain	Merusak barang orang lain				3= Anak merusak barang orang lain hingga menimbulkan kerusakan dengan frekuensi lebih satu kali selama pembelajaran di kelas 2= Anak merusak barang orang lain hingga menimbulkan kerusakan dengan frekuensi satu kali selama pembelajaran di kelas 1= Anak tidak merusak barang orang lain
	2. Menyuruh orang lain untuk memukul	Menyuruh orang lain untuk memukul seseorang				3= Anak menyuruh orang lain untuk memukul seseorang dengan frekuensi lebih dari satu kali selama pembelajaran di kelas 2= Anak menyuruh orang lain untuk memukul seseorang dengan frekuensi satu kali selama pembelajaran di kelas 1= Anak tidak menyuruh orang lain untuk memukul seseorang
		Menyuruh orang lain untuk memukul sesuatu atau benda				3= Anak menyuruh orang lain untuk memukul sesuatu dengan frekuensi lebih dari satu kali selama pembelajaran di kelas 2= Anak menyuruh orang lain untuk memukul sesuatu dengan frekuensi satu kali selama pembelajaran di kelas 1= Anak tidak menyuruh orang lain untuk memukul sesuatu atau benda

Agresif Fisik, Pasif, dan Tidak Langsung	1. Tidak peduli atau sikap tidak menghiraukan	Tidak mengikuti intruksi yang diberikan				3= Anak tidak mengikuti intruksi yang diberikan dengan frekuensi lebih dari satu kali selama pembelajaran di kelas 2= Anak tidak mengikuti intruksi yang diberikan dengan frekuensi satu kali selama pembelajaran di kelas 1= Anak selalu mengikuti instruksi yang diberikan
		Tidak mengerjakan tugas yang diberikan				3= Anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan frekuensi lebih dari satu kali selama pembelajaran di kelas 2= Anak tidak mengerjakan tugas yang diberikan dengan frekuensi satu kali selama pembelajaran di kelas 1= Anak selalu mengerjakan yang diberikan

### 3.4.3 Uji Validitas Instrumen

Instrumen penelitian hendaknya perlu diuji keabsahannya oleh para ahli. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji validitas dirasa perlu dilakukan untuk mengukur keabsahan instrument penelitian tingkat perilaku agresif non verbal anak, hal ini bertujuan agar instrument dapat digunakan sebagaimana mestinya mengukur apa yang seharusnya diukur pada subjek penelitian. Validitas berhubungan dengan kemampuan untuk mengukur secara tepat sesuatu yang diinginkan untuk diukur. Komite bersama antara the *American Psychological Association*, the *American Education Research Association* dan the *National Council on Measurement used in Education* dalam (Purwanto, 2011, hlm. 115) mengelompokkan metode pengujian validitas menjadi tiga macam, yaitu validitas isi, validitas kriteria dan validitas konstruk. Susetyo (2015, hlm. 113) mengemukakan Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan di antara butir-butir tes yang dibuat dengan *indicator*, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengujian validitas sebelum alat ukur diujicobakan dilakukan dengan “analisis rasional atau lewat *professional judgement*” Azwar dalam (Susetyo, 2015, hlm. 112).

Uji validitas yang digunakan dalam instrument penelitian ini yakni berupa uji validitas *Judgement-Expert*, menggunakan teknik kecocokan para ahli dalam hal ini ahli yang peneliti ambil adalah dosen Pendidikan Khusus Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Dalam hal ini khususnya dosen spesialisasi anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

Format dikotomi adalah format yang peneliti pilih untuk menguji validitas instrument ini, dengan memberi poin/nilai 1 (satu) cocok dan nilai 0 (nol) jika tidak cocok. Langkah selanjutnya adalah penghitungan hasil uji validitas dengan rumus:

$$P \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Susetyo, 2014, hal. 57)

Keterangan:

P : Persentase

F : Jumlah cocok

N : Jumlah penilai ahli

Susetyo dalam bukunya (2014, hal 57) mengungkapkan bahwa kevalidan suatu butir tes akan dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indicator mencapai lebih besar dari 50%.

*Expert-judgement* merupakan salah satu uji validitas isi dengan menentukan kesesuaian setiap butir instrumen oleh ahli dalam bidangnya, yang dilakukan oleh tiga orang ahli. Satu ahli merupakan Dosen Spesialisasi Anak dengan Hambatan Emosi dan Perilaku di Departemen Pendidikan Khusus UPI, dan dua orang lagi merupakan Guru SLB E Bhina Putera Surakarta.

Tabel 3.3 Daftar Nama Penilai *Experts Judgment*

No.	Nama	Jabatan
1	Dr. Sunaryo, M.Pd.	Dosen Prodi PKh FIP UPI
2	Gresinda Putri, S.Pd.	Guru Kelas SLB E Bhina Putera
3	Belinda Putri, S.Pd.	Guru Kelas SLB E Bhina Putera

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang paling penting dalam proses penelitian. Hal ini dikarenakan tujuan utama dari penelitian yakni memperoleh data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, sebuah penelitian tidak akan bisa memenuhi standar data yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014, hlm.308). Oleh sebabnya, teknik pengumpulan data mengambil perannya sangat penting dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu melalui pengamatan atau observasi.

Pelaksanaan observasi atau pengamatan langsung yang dilakukan dengan melihat dan mengamati perilaku agresif non verbal anak di kelas selama proses pembelajaran. Pengamatan perilaku agresif non verbal mengacu pada butir instrument yang telah ditentukan.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### 3.6.1 Persiapan penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian adalah:

1. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan *overview* awal kondisi subjek dilapangan.
2. Mengajukan perizinan penelitian dengan cara mengurus surat-surat penelitian melalui Departemen Pendidikan Khusus kemudian Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Meminta izin kepada pihak SLB-E Bhina Putera Surakarta dan orang tua untuk mengadakan penelitian terhadap salah satu peserta didik di sekolah tersebut.
4. Melakukan pendekatan kepada subjek dan mencari informasi melalui wawancara kepada guru dan orang tua untuk mengetahui perilaku agresif non-verbal anak.
5. Mempersiapkan kelengkapan pengadaan penelitian.
6. Menyusun jadwal kegiatan penelitian.

### **3.6.2 Pelaksanaan penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SLB-E Bhina Putera Surakarta. Langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan baseline 1 (A1)

Penelitian pada baseline 1 ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal subjek. Pada baseline 1 dilakukan pengamatan pada perilaku agresif non-verbal subjek sebanyak tiga sesi sampai kecenderungan pada kondisi baseline 1 stabil.

2. Melakukan intervensi (B)

Pemberian perlakuan dilakukan setelah menemukan kestabilan pada baseline 1. Pemberian perlakuan berupa pelaksanaan atletik adaptif sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran.

3. Melakukan baseline 2 (A2)

Penelitian pada baseline 2 ini bertujuan untuk mengetahui kondisi perilaku agresif non-verbal siswa setelah diberikan intervensi. Pada baseline 2 dilakukan pengamatan sebanyak tiga sesi.

4. Membuat table perhitungan skor pada fase baseline-1, intervensi dan baseline-2 dari setiap sesi.
5. Menjumlah semua skor pada setiap sesinya dari fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2.

6. Membandingkan jumlah skor setiap sesi pada fase baseline-1, intervensi, dan baseline-2
7. Membuat analisis dalam bentuk grafik sehingga dapat terlihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase tersebut.
8. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

### 3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Pada penelitian eksperimen pada umumnya pada saat menganalisis data menggunakan teknik statistik deskriptif. Oleh karena itu pada penelitian dengan kasus tunggal penggunaan statistik yang kompleks tidak dilakukan, tetapi lebih banyak menggunakan statistik deskriptif yang sederhana (Sunanto, Takeuchi, K. Nakata, 2005, hlm. 95).

Hasil penelitian ini hanya berlaku untuk sampel yang ada dan tidak berlaku untuk populasi karena setiap populasi memiliki karakteristik yang berbeda. Analisis data disajikan dalam bentuk tabel dan grafik, grafik yang digunakan yaitu grafik garis untuk memperjelas dan mempermudah memahami data hasil pelaksanaan olahraga atletik sebagai Sublimasi perilaku agresif non verbal anak dengan hambatan emosi dan perilaku.

Sunanto, Takeuchi, K. Nakata, (2005, hlm. 95) mengemukakan bahwa dalam menganalisis data ada sebelas komponen dalam dua kondisi yang perlu diperhatikan, yaitu:

#### 3.7.1 Analisis dalam Kondisi

##### 1. Panjang Kondisi

Panjang kondisi berkaitan dengan jumlah sesi atau kelas yang diambil dalam proses pengamatan *baseline 1*, saat intervensi maupun *baseline 2*. Panjang kondisi pada *baseline 1* disesuaikan dengan perilaku yang ditunjukkan subjek. Apabila perilaku subjek pada baseline 1 telah dikatakan satbil, maka dapat dilanjutkan dengan pemberian intervensi hingga *baseline 2*.

##### 2. Estimasi Kecenderungan Arah

Menurut Sunanto, Takeuchi dan Nakata (2006, hlm. 95)

“kecenderungan arah grafik (*trend*) menunjukkan perubahan setiap data *path* (jejak) dari sesi ke sesi (waktu ke waktu). Ada tiga macam kecenderungan arah grafik (*trend*), yaitu (1) meningkat, (2) mendatar, dan (3) menurun. Masing- masing maknanya tergantung pada tujuan intervensinya”. Dalam menentukan kecenderungan arah, penelitian ini menggunakan metode *split-middle* karena menurut Sunanto, Takeuchi dan Nakata metode ini dikatakan lebih reliabel.

### 3. Kecenderungan Stabilitas

Menghitung dan melihat tingkat stabilitas dilakukan untuk menentukan apakah penelitian dilanjutkan pada proses intervensi atau belum. Tingkat stabilitas dihitung menggunakan kriteria 15 %. Peneliti menghitung mean level lalu menentukan batas atas dan batas bawah sehingga terlihat banyak data poin yang ada dalam rentang. Data poin dalam rentang dibagi banyaknya data poin keseluruhan lalu dikalikan 100 sehingga muncul persentase stabilitas. Jika persentase 85%-90% maka dikatakan stabil, sedangkan di bawah itu dikatakan tidak stabil (variabel).

### 4. Jejak Data (*Data Path*)

Hasil jejak data akan terlihat sama dengan kecenderungan arah, yaitu akan terjadi tiga kemungkinan, menaik, mendatar atau menurun.

### 5. Level Stabilitas dan Rentang

Level stabilitas dapat dilihat melalui hasil kecenderungan stabilitas, dimana dapat terlihat kestabilan dalam kondisi *baseline 1*, intervensi maupun *baseline 2*. Sedangkan rentang merupakan jarak antara data pertama dan data terakhir dalam suatu kondisi.

### 6. Perubahan Level

Perubahan level menunjukkan besarnya tingkat perubahan antara dua data, dimana tingkat perubahan tersebut dilihat dari selisih antara data pertama dan data terakhir.



### 3.7.2 Analisis antar Kondisi

#### 1. Jumlah Variabel

Variabel yang dimaksudkan adalah variabel yang diubah. Jadi, dalam penelitian harus ditentukan jumlah variabel yang akan diubah. Pada penelitian ini, jumlah variabel yang akan diubah yaitu 1, dimana penelitian akan berfokus pada pengaruh intervensi terhadap variabel terikat/variabel sasaran. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah sublimasi perilaku agresif non verbal dengan pemberian intervensi atletik adaptif.

#### 2. Perubahan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah dapat ditentukan dengan melihat data pada analisis dalam kondisi. Sedangkan untuk efeknya sangat tergantung pada tujuan intervensi dalam penelitian.

#### 3. Perubahan Stabilitas

Perubahan stabilitas juga ditentukan dengan sesuai data pada analisis dalam kondisi, dengan melihat level stabilitas pada kondisi *baseline 1*, intervensi dan *baseline 2*.

#### 4. Perubahan Level Data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Tingkat perubahan dapat ditentukan dengan melihat selisih antara data terakhir kondisi pertama dengan data pertama kondisi berikutnya. Misalnya, data terakhir pada kondisi *baseline 1* adalah 32 sedangkan data pertama pada kondisi intervensi adalah 35. Maka selisihnya adalah  $35 - 32 = 3$ . Perubahan data terlihat meningkat.

#### 5. Data yang Tumpang Tindih (*Overlap*)

Data tumpang tindih menunjukkan hasil data yang sama dalam setiap kondisi, jadi apabila presentase data tumpang tindih semakin besar, maka pengaruh yang terjadi pada *target behavior* semakin kecil, karena artinya semakin banyak data yang sama dan menunjukkan kurangnya perubahan perilaku dalam setiap kondisi.

Langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menentukan skor (menghitung hasil *tally*) untuk hasil pengamatan pada kondisi *baseline 1* (A1) pada setiap sesi.
2. Menentukan skor (menghitung hasil *tally*) untuk hasil pengamatan pada kondisi intervensi (B) pada setiap sesi.
3. Menentukan skor (menghitung hasil *tally*) untuk hasil pengamatan pada kondisi *baseline 2* (A2) pada setiap sesi.
4. Membuat tabel skor yang diperoleh pada kondisi *baseline 1* (A1), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2).
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline 2* (A2), intervensi (B) dan *baseline 2* (A2).
6. Membuat analisis data untuk ketigan skor dalam bentuk grafik garis. Hal ini dimaksudkan untuk melihat secara jelas perubahan yang terjadi dari ketiga kondisi.
7. Membuat analisis data dalam kondisi dan antar kondisi